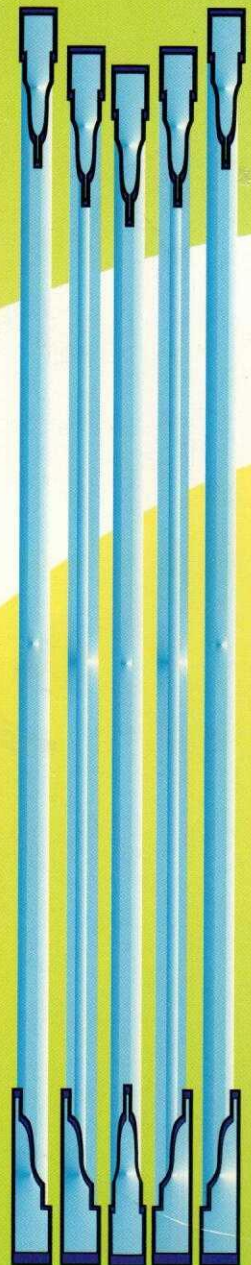


Volume 3 No. 2 September 2006

ISSN : 1693-931X

JURNAL SKALA HUSADA

THE JOURNAL OF HEALTH



Jurnal Skala Husada	Vol. 3	No. 2	Hal. 79-135	Denpasar September 2006	ISSN : 1693-931X
------------------------	--------	-------	-------------	----------------------------	------------------

PENERBIT : POLITEKNIK KESEHATAN DENPASAR

JURNAL SKALA HUSADA
The Journal of Health

SUSUNAN DEWAN PENYUNTING JURNAL SKALA HUSADA

KETUA PENYUNTING

I.P. Suraoka

WAKIL KETUA PENYUNTING

H. Mochammad Choirul Hadi

PENYUNTING AHLI

Hertog Nursanyoto

Ni Made Nuratini

I Ketut Suardana

I Made Bulda Mahayana

Ni Nengah Sumerti

PENYUNTING PELAKSANA

Pande Putu Sri Sugiani

Ni Komang Yuni Rahyani

I Dewa Gede Putu Putrayasa

Ni Ketut Rusminingsih

I Ketut Karti

SEKRETARIAT

I Wayan Suwara

Putu Secilia Patricia Yustikarini

I Gusti Ayu Made Aryasih

Ida Bagus Oka Suyasa

Alamat Redaksi

Jl. Sanitasi No. 1 Sidakarya Denpasar Selatan

Telp. 0361-710447, Fax 0361-710448

Daftar Isi

PERILAKU IBU YANG BERKAITAN DENGAN KEJADIAN DIARE DAN STATUS GIZI BALITA DI DESA PAKSEBALI, KEC. DAWAN KABUPATEN KLUNGKUNG

I Wayan Ambartana 79-85

KONSUMSI ENERGI, PROTEIN, ZAT BESI, VITAMIN C DAN STATUS ANEMIA TENAGA KERJA WANITA PADA BEBERAPA PERUSAHAAN DI DENPASAR

Ni Made Dewantari, I Wayan Juniarsana, Desak Putu Sukraniti 86-92

TINGKAT KEPUASAN DAN KARAKTERISTIK PASIEN YANG DIRAWAT DI RUMAH

I Ketut Suardana, I Wayan Surasta, I Made Mertha..... 93-100

JUMLAH LARVA AEADES AEGYPTI YANG DIMAKAN BERBAGAI JENIS IKAN HIAS JANTAN

Abdur Rahman, I Wayan Merta 101-106

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELUHAN SUBYEKTIF PEMULUNG DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) SUWUNG KOTA DENPASAR

Nyoman Gede Suyasa, I Made Patra, Ni Made Marwati 107-112

TINDAKAN HIGIENE DAN SANITASI SEBAGAI ALTERNATIF ANTISIPASI PENYEBARAN FLU BURUNG DI BALI

I Made Bulda Mahayana, Ida Bagus Oka Suyasa, Abdur Rahman..... 113-116

FENOMENA FLU BURUNG PADA MANUSIA

IGA Dewi Sarihati, AA. Made Sucipta, Anisyah Elly Yulianti 117-122

SEVERE MALNUTRITION AND WAYS TO DEAL WITH IT

Ni Nengah Ariati..... 123-129

UPAYA MEWUJUDKAN PERPUSTAKAAN IDEAL DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN TENAGA KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN DENPASAR

I Wayan Suwara, Abdur Rahman, I Ketut Karti 130-135

TINDAKAN HIGIENE DAN SANITASI SEBAGAI ALTERNATIF ANTISIPASI PENYEBARAN FLU BURUNG DI BALI

I Made Bulda Mahayana, Ida Bagus Oka Suyasa, Abdur Rahman¹⁾

Abstract. *The Government of Bali Province has faced a serious problem of Avian Influenza which might be more dangerous than terrorism attack. It is noted that there were at least ten cases of Avian Influenza have infected chickens and other birds in Jembrana and Tabanan Regency from July to August 2006. This article seeks to discuss hygiene and sanitary efforts as an alternative to prevent the spread of Avian Influenza in Bali. There are ten important steps which are important to be followed for preventing the disease in community.*

Key words: *Avian Influenza, preventive, hygiene and sanitation*

Masyarakat Bali kini tengah menghadapi serangan yang tidak kalah hebatnya dari terorisme, yakni Flu Burung (*Avian Influenza/AI*). Munculnya kekhawatiran insan pariwisata di Bali terhadap merebaknya wabah *AI* memang bisa dimaklumi mengingat setidaknya ada 10 kasus *AI* yang menyerang ternak ayam dan bebek sejumlah desa di Kabupaten Jembrana dan Tabanan selama bulan Juli hingga awal Agustus 2006.

Sepuluh kasus positif *AI* tersebut mengakibatkan 1490 ekor ayam dan 14 ekor bebek mati, sementara ternak ayam berisiko yang ada di sekitarnya dimusnahkan. Ternak ayam lainnya yang diduga telah tercemar virus *AI* dimusnahkan dengan cara dibakar sebanyak 441 ekor dan bebek 6 ekor yang ditemukan di Desa Tegaljati Tabanan. Ayam tertular *AI* pertama kali ditemukan di Kabupaten Jembrana 1 Juli 2006 tepatnya di Desa Banyubiru. Di Desa itu ditemukan 149 ekor ayam mati dari populasi 228 ekor, sedangkan 79 ekor sisanya yang juga positif tertular *AI* langsung dimusnahkan. Hanya berselang 3 hari kemudian ditemukan kasus serupa di Desa Mindah Kecamatan Selemadeg Tabanan. Di tempat itu 100 ekor ayam terindikasi tertular virus *AI* dan 53 ekor

diantaranya mati. Kasus terakhir ditemukan di desa Penjaringan Jembrana 2 Agustus 2006. Di Desa Penjaringan 425 ekor dinyatakan terserang virus H5N1, dimana 420 ekor diantaranya mati dan sisanya langsung dimusnahkan.

Berdasarkan kasus *AI* yang menyerang ternak ayam dan bebek di sejumlah desa di Kabupaten Jembrana dan Tabanan, kami sangat tertarik untuk membahas masalah hygiene dan sanitasi sebagai alternatif antisipasi penyebaran *AI* di Bali, dengan tujuan untuk menghindari terjadinya penyebaran virus *AI* lebih luas. Tindakan Hygiene dapat diartikan sebagai usaha untuk melindungi, memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan badan dan jiwa, baik untuk umum maupun perorangan dengan tujuan memberi dasar-dasar selanjutnya hidup yang sehat serta mempertinggi kesejahteraan dan daya guna peri kehidupan manusia.

Sedangkan sanitasi adalah suatu usaha untuk mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia, terutama terhadap hal-hal yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup.

1) Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Denpasar

Penularan virus *AI* dari unggas ke unggas lainnya terjadi melalui mekanisme : a) Kontak langsung dari unggas terinfeksi dengan yang peka; b) Melalui lendir yang berasal dari hidung, mulut dan mata; c) Melalui kotoran (*faeces*) unggas yang terserang *AI*; d) Lewat pakaian manusia; e) Melalui makanan dan minuman serta peralatan yang terkontaminasi; f) Melalui udara di sekitar kandang; serta g) Melalui unggas liar yang dapat berperan sebagai reservoir virus *AI*.

Sedangkan mekanisme penularan virus *AI* dari unggas ke manusia terjadi : a) Melalui kotoran (*faeces*) unggas yang terserang *AI*; b) Melalui kontak langsung dengan aktivitas ternak yang terserang *AI*; c) Mengonsumsi telur mentah yang cangkangnya terdapat kotoran kering unggas terinfeksi.

Tindakan hygiene dan sanitasi sebagai alternatifantisipasi penyebaran *AI* dapat dijabarkan sebagai pengaturan : a) Tataletak kandang harus jauh dari pemukiman penduduk; b) Konstruksi kandang memenuhi persyaratan yang ditetapkan instansi terkait c) Membatasi secara ketat lalu lintas unggas atau ternak, produk unggas, pakan, kotoran, bulu dan alas kandang; d) Membatasi lalu lintas pekerja atau orang dan kendaraan yang keluar masuk lokasi peternakan; e) Pengaturan kepadatan unggas, temperatur, pakan, air, pencahayaan, ventilasi dan tempat makan dan minum; f) Vaksinasi harus dilakukan pada semua jenis unggas atau ternak yang sehat di daerah yang telah diketahui adanya wabah *AI*; g) Orang yang hendak memasuki peternakan unggas harus menggunakan pakaian dan alat pelindung diri seperti : masker, sarung tangan, sepatu, topi, kaca mata dan pakaian kerja; h) Mencegah kontak langsung antara unggas liar atau hewan lain dengan cara memasang pagar jaring

di sekeliling kandang; i) Melakukan tindakan sanitasi kandang, unggas dan pekerja, seperti : penyemprotan desinfektan, memandikan unggas secara teratur dan menjaga kebersihan tubuh pekerja; j) Pemusnahan unggas yang tertular *AI*, tindakan ini dilakukan untuk mencegah penyebaran penyakit lebih luas, yaitu dengan cara menyembelih, membakar dan mengubur bangkai unggas, sekam dan pakan yang tercemar serta bahan/peralatan yang sudah terkontaminasi.

Pembahasan

Kendati serangan *AI* di Bali belum sampai mengakibatkan jatuhnya korban manusia, namun kasus matinya ribuan unggas di Kabupaten Jembrana dan Tabanan yang diduga terserang virus *AI* (H5N1), memiliki dampak serius terhadap sektor pariwisata. Hal ini dipertegas melalui pernyataan konsulat Jepang untuk Bali, N. Nomura yang menyarankan Pemerintah Daerah agar mengantisipasi masalah *AI*, karena masalah ini lebih sensitif daripada isu bom (Denpost, 17 September 2006). Antisipasi penyebaran *AI* berdasarkan 10 tindakan Hygiene dan Sanitasi pada artikel ini berkaitan dengan berbagai faktor yang menguntungkan serta merugikan pelaku industri peternakan unggas di Bali.

Tata Letak kandang

Masyarakat Bali dalam setiap kegiatan pembangunan selalu mengacu kepada konsep *Tri Hita Karana* dikenal dengan pembagian tiga area peruntukan yaitu : *Parahyangan* untuk penempatan lokasi bangunan pemujaan, *Pawongan* untuk tempat tinggal, dan *Palemahan* untuk penempatan fasilitas rumah dan kandang. Kandang ternak biasanya terletak di bagian *pelemahan* atau bagian belakang

(teben) rumah yaitu dapat berupa lahan bekas sawah maupun tegalan. Tata letak itu jelas dapat mengurangi potensi penularan *AI* sehingga tergolong sebagai faktor yang menguntungkan dalam upaya mengantisipasi penyebaran flu burung, karena letaknya cukup jauh dengan rumah.

Konstruksi Kandang

Bagi pengusaha bidang peternakan, konstruksi kandang umumnya tidak menjadi masalah, namun bagi para peternak tradisional biasanya membuat kandang seadanya jauh dari persyaratan yang telah ditetapkan. Peternak tradisional masih dijumpai di Bali, karena beternak hanya merupakan usaha sampingan. Kelompok inilah yang perlu mendapat prioritas pembinaan dari Instansi yang terkait sehingga dapat mengurangi potensi penularan *AI*.

Membatasi secara ketat Lalulintas Unggas dan Produk Peternakan

Terjadinya kasus *AI* di Bali tidak terlepas dari longgarnya pengawasan lalulintas perdagangan unggas berikut produknya seperti pakan, pupuk dari kotoran ternak, bulu dan lain-lain. Masih dijumpai oknum pedagang yang memasukkan/menyelundupkan ayam dan itik dari luar Bali. Padahal larangan masuknya unggas ke Bali telah diberlakukan sejak Pebruari 2005 yang diperkuat melalui Surat Keputusan Gubernur Bali. Untuk mengantisipasi merebaknya kembali kasus *AI* di Bali para pedagang/pengusaha unggas yang melanggar peraturan harus ditindak tegas sesuai dengan hukum yang berlaku.

Membatasi lalulintas Pekerja

Pengusaha peternakan hendaknya memprioritaskan pemanfaatan tenaga

kerja lokal. Seandainya tidak terpenuhi dapat mendatangkan pekerja dari luar Bali namun dengan syarat harus dilakukan pemeriksaan Kesehatan sebelum bekerja.

Pengaturan Kepadatan Unggas dan Fasilitas lainnya

Yang dimaksudkan Kepadatan unggas adalah rasio antara luas kandang dengan jumlah unggas. Kepadatan yang tinggi akan mengganggu aktivitas/kesehatan unggas dalam kandang seperti : terjepit, terinjak, saling patuk, kepanasan, dehidrasi dan kematian. Fasilitas yang tidak kalah penting perlu diperhatikan adalah Suhu, kelembaban, kualitas pakan, kualitas air, ventilasi, pencahayaan, tempat makanan dan minuman diupayakan dalam kondisi yang optimal (memenuhi standar).

Menggunakan Alat Pelindung Diri

Orang yang hendak memasuki wilayah peternakan diharuskan menggunakan alat pelindung diri seperti; masker, sarung tangan, sepatu, topi, kaca mata, dan pakaian kerja. Pada kenyataan peternak unggas di Bali masih ada yang kurang memperhatikan kelengkapan alat pelindung diri bagi pekerjanya, pada umumnya pekerja hanya diberikan pelindung kaki dan tangan. Untuk itu perlu penyuluhan-penyuluhan kepada pekerja di peternakan tentang kesehatan kerja.

Vaksinasi

Pada waktu terjadinya kasus *AI* di Bali pihak Dinas Peternakan setempat telah melaksanakan vaksinasi terhadap semua ternak unggas yang masih sehat, khususnya bagi ternak unggas yang lokasinya berdekatan dengan tempat terjadinya kasus.

Mencegah Kontak Langsung dengan Unggas Liar

Pembuatan kandang sebenarnya merupakan upaya mencegah kontak langsung ternak unggas dalam kandang dengan unggas liar/unggas lain.

Namun upaya ini hasilnya masih kurang maksimal, karena masih ditemukan unggas lain masuk ke dalam kandang. Mengantisipasi hal ini perlu dilakukan pemasangan jaring di sekeliling kandang.

Melalui Tindakan Sanitasi

Tindakan sanitasi dapat dilakukan dalam bentuk penyemprotan kandang seperti yang telah dilaksanakan oleh pihak Dinas Peternakan Kota Denpasar yaitu melakukan penyemprotan di Pasar burung Satria dan Sanglah, Taman Burung Lapangan Puputan Badung. Tindakan ini juga dianjurkan untuk dilakukan oleh pihak pengusaha ternak secara rutin.

Kesimpulan dan Saran

Dari Uraian diatas dapat disimpulkan sepuluh tindakan Higiene dan Sanitasi dapat dijadikan alternatif dalam mengantisipasi penyebaran AI di Bali. Melalui tulisan ini disarankan Dinas terkait (Perdagangan dan Perindustrian, Peternakan serta Kesehatan) agar secara terpadu menanggulangi penyebaran AI di Bali. Semua komponen masyarakat pada tingkat Banjar yang ada di wilayah Bali agar membentuk kelompok peduli serangan AI di Bali.

Daftar Pustaka

- Bali Post, *Antisipasi AI, Dibentuk PDS dan PDR*, 8 agustus 2006
- BaliPost, *Bali Bersiap hadapi Serangan Flu Burung*, 8 Agustus 2006
- Bali Post, *Positif terinfeksi Flu Burung*, 10 Agustus 2006
- DenPost, *Konsul Jepang Minta Antisipasi Flu Burung*, 17 September 2006
- Denpost, *Cegah Flu Burung, Penting, Jaga kebersihan Diri-Lingkungan*, 10 September 2006
- Departemen Pertanian, 2006, *Informasi Umum Flu Burung*, Jakarta, www.deptan.go.id
- Iskandar, A., Sudjain, Hasan, Sanropie, Djasio, Nidja, Nyoman, Sudiono, Maksun, Purwanto, Slamet, AR, Sumini, Marlina, Nina, Kusumawati, Sembiring, Firdaus, (1985), *Pemberantasan Serangga dan Binatang Pengganggu*, Pusdiknakes Jakarta.
- Sumakmur, 1995. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*, Gunung agung, Jakarta
- Suparlan, 1988. *Pedoman Pengawasan Sanitasi Tempat- Tempat Umum*, Surabaya; Merdeka Print